BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Buddha merupakan salah satu agama utama dunia. Buddhisme muncul di India bagian Utara pada abad ke-6 SM dan berdasar pada ajaran Siddhartha Gautama yang setelah pencerahan-Nya diberi julukan Buddha.

Di Indonesia agama Buddha mulai diperkenalkan pada abad ke V Masehi oleh para pedagang yang berasal dari India. Agama Buddha pernah mengukir sejarah kejayaan bangsa di masa silam. Banyak bukti-bukti sejarah yang merupakan bukti kejayaan agama Buddha, di antaranya Candi Borobudur yang terkenal sampai ke seluruh dunia. Namun setelah runtuhnya kerajaan Majapahit agama Buddha mengalami kemunduran dan digantikan oleh Islam. Baru pada tahun 1954 Agama Buddha kembali muncul ditandai dengan pentahbisan bhikkhu pertama Indonesia yaitu Ashin Jinarakkhita oleh Ven. Mahasi Sayadaw di Myanmar. Kemudian Agama Buddha mendapat pengakuan resmi dan perlindungan dari pemerintah serta bantuan yang sama seperti agama lainnya di Indonesia, sesuai dengan ketetapan Presiden No. 1 tahun 1963.

Saat ini agama Buddha mulai kembali tumbuh dan berkembang. Agama Buddha terbagi menjadi beberapa aliran/tradisi seperti Theravada, Mahayana, Tantrayana. Kesemuanya ada dan berkembang di Indonesia serta mengalami akulturasi. Salah satu penyebabnya ialah sifat dasar bangsa Indonesia yaitu gotong royong dan toleransi. Umat Buddha di Indonesia menginginkan suatu bentuk agama Buddha yang menggabungkan berbagai tradisi.

Bandung adalah salah satu kota utama di Indonesia. Di kota dan kabupaten Bandung menurut Bimas Agama Buddha Departemen Agama Jawa Barat terdapat 28.173 orang penganut agama Buddha pada tahun 2000. Sedangkan fasilitas yang ada hanya 28 vihara dan 8 cetiya yang hanya sanggup menampung 2.134 orang umat. Bahkan hanya terdapat beberapa vihara atau cetiya yang dapat dikatakan memadai untuk memfasilitasi kebutuhan umat Buddha di Bandung. Karena kurangnya fasilitas maka banyak umat Buddha yang tidak dapat beribadat. Selain itu di Bandung belum terdapat suatu fasilitas bagi umat Buddha untuk memperoleh informasi, pendidikan atau bahkan tempat bersosialisasi. Maka perlu dirancang Buddhist Center untuk skala Bandung.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari perancangan Buddhist Center ini adalah :

- Merencanakan & merancang sebuah fasilitas yang mampu mewadahi seluruh aktivitas umat Buddha. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang terintegrasi, mulai dari fasilitas peribadatan, fasilitas informasi, fasilitas kantor, fasilitas pendidikan, fasilitas seni dan budaya, perpustakaan, fasilitas sosial/umum, fasilitas hunian Sangha, fasilitas komersial dan fasilitas lainnya yang belum ada pada fasilitas serupa.

Tujuan dari perancangan Buddhist Center ini adalah :

- Menciptakan sebuah pusat Buddhisme di Bandung.
- Merencanakan sebuah fasilitas sebagai tempat yang memberikan informasi dan memperkenalkan agama Buddha kepada umat Buddha sendiri dan masyarakat umum yang tertarik.
- Menciptakan desain interior Buddhist Center yang sesuai dengan image Buddhisme.
- Merencanakan sebuah fasilitas yang mampu membantu menjawab berbagai tantangan yang diberikan kepada agama Buddha.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang perlu dicari pemecahannya dalam kasus proyek ini adalah :

1. Bagaimana merancang sebuah Buddhist Center yang mampu menggabungkan berbagai tradisi dalam agama Buddha.
2. Bagaimana membuat Buddhist Center yang sesuai dengan perkembangan jaman.
3. Bagaimana pengaplikasian identitas / image agama Buddha pada ruang interior.
4. Bagaimana membagi dan mewadahi secara fisik dan spasial dari fungsi-fungsi dan aktivitas yang ditampung dalam bangunan. Terutama pembagian antara area sakral dan profan.

I.4. Batasan Proyek

Batasan pada proyek ini meliputi :

1. Penentuan konsep perancangan, penataan fasilitas dan ruang di seluruh bangunan Buddhist Center.
2. Desain interior ruang denah khusus yang meliputi Ruang Lobby dan Ruang Dharma Hall.

I.5. Asumsi – Asumsi

Dalam perancangan Buddhist Center terdapat beberapa asumsi antara lain :

1. Pemilik proyek adalah Yayasan Buddhayana yang ingin menyediakan sebuah pusat pengajaran Buddhisme yang memiliki fasilitas yang memadai.
2. Penyandang dana dan pengelola Buddhist Center berasal dari pihak yayasan.
3. Buddhist Center diasumsikan berada di bawah yayasan penganut Buddhayana yang mengakui semua tradisi Buddhisme yang ada.